

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah kegiatan membudayakan manusia atau membuat orang ini hidup berbudaya sesuai standar yang diterima oleh masyarakat. Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>1</sup>

Pendidikan memiliki tujuan tidak hanya proses peralihan budaya ataupun peralihan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi sebuah proses peralihan nilai (*transfer of value*). Dengan upaya Pendidikan kemudian proses pertalian atau transmisi sehingga berkaitan dalam proses penguatan kepribadiannya maupun karakter dimasyarakat Indonesia.<sup>2</sup>

Pendidikan agama mempunyai peranan yang tidak kalah pentingnya dalam pembangunan nasional. Kesuksesan pembangunan di semua bidang sangatlah mempunyai faktor sumber daya manusia seperti: manusia selalu bertaqwa,

---

<sup>1</sup> Amos Neolaka, Grace Amalia, Dkk, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: Pt. Kharisma Putra Utama, 2017)., hlm 2-3

<sup>2</sup> Irwanto, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018)., hlm 2.

berkepribadian, dapat dipercaya, ikhlas, berdedikasi tinggi serta memiliki rasa bertanggung jawab untuk masa depan bangsa selain itu mempunyai kecakapan atau keterampilan tinggi yang memperdalam ilmu pengetahuan ataupun teknologi maju.<sup>3</sup>

Pendidikan Islam harus dapat menumbuhkan subur dan mengembangkan dimensi fisik, akal, agama, akhlak, kejiwaan, rasa keindahannya dan sosial masyarakat secara seimbang, serasi dan terpadu dapat mampu membawa kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia maupun akhirat, demikian dikemukakan oleh Zakiyah Darajat.<sup>4</sup> Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang memiliki peranan yang sangat besar dalam membentuk nilai Islami seseorang.<sup>5</sup>

Pendidikan karakter memang diperlukan dalam membangun karakter baik dalam membina ketahanan mental dan moralitas yang dibiasakan ke dalam perilaku individual dan kolektif bangsa. Dalam pemikiran Islam Pendidikan karakter merupakan upaya dan tujuan sebagai memelihara ataupun mengembangkan potensi fitrah dengan menggerakkan manusia selalu berperilaku dengan benar selaras dengan Al-Qur'an<sup>6</sup>. Dengan demikian Pendidikan karakter bangsa melalui Pendidikan Islam merupakan langkah strategis dengan sasaran mengintegrasikan jati diri keislaman dan kebangsaan pada seluruh *stakeholders* Pendidikan. Dalam mengembangkan karakter peserta didik di sekolah bukan hanya melibatkan 1 mata pelajaran saja tetapi

---

<sup>3</sup>Abuu Ahmadi Dan Salimi Noor, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)., hlm. 1.

<sup>4</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 6 Ed. (Jakarta: Kalam Mulia, 2008)., hlm 35.

<sup>5</sup>Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas Iv Di Sdn 2 Pengarayan," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* No. 1 (2019)., hlm 88.

<sup>6</sup>Amira, Aliyah, Akmal Hawi Dan Mardeli, "Hubungan Antara Kompetensi Kepribadian Guru Dengan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas X Di Smp Azzahra 2 Palembang", *Jurnal Pai Raden Fatah* 1, No 2 (2019)., hlm 131.

harus melibatkan banyak mata pelajaran dan juga pembinaan kesiswaan juga berpengaruh bagi perkembangan karakter peserta didik.<sup>7</sup>

Kegiatan Ekstrakurikuler Nasyid Sering dengan perkembangan zaman, dewasa ini musik semakin menjadi sebuah kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Hampir setiap hari kita mendengarkan musik baik disengaja maupun tidak sengaja, seni musik cukup berpengaruh dalam kehidupan manusia baik positif maupun pengaruh negatif. Musik juga memiliki fungsi manfaat yang beragam, antara lain: musik sebagai media hiburan, media pengobatan atau terapi media dakwah keagamaan. Masuknya musik nasyid di Indonesia menjadikan sebuah alternatif bagi penikmat musik yang khawatir akan pengaruh negatif dari musik tersebut. Karena, dengan musik nasyid selain bisa menikmati musik, juga bisa mendengarkan muatan dakwah dan syair-syairnya. Musik nasyid adalah salah satu jenis musik atau senandung Islami yang berupa syair-syair pujian, perjuangan, dakwah, nasehat ataupun ingatan yang dibawakan dengan senandung<sup>8</sup>

SMA Muhammadiyah 1 Palembang yaitu suatu lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan (KEMENDIKBUD) dengan bertujuan untuk mewujudkan masa depan bangsa yaitu mengarahkan anak didik agar meningkatkan kecerdasan secara intelektual atau berkarakter religius.<sup>9</sup> SMA Muhammadiyah 1 Palembang dalam sistem Pendidikannya menerapkan *Full Day*

---

<sup>7</sup>Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, 2 Ed, (Jakarta: Amzah, 2017)., hlm 6-7.

<sup>8</sup> Mutaqqien Prio Hutomo, "Karakteristik Musik Nasyid Nada Hati, Universitas Jogjakarta, (2013)., hlm 2

<sup>9</sup> Observasi, Tanggal 12 mei 2020, Pukul 11.00 WIB, SMA Muhammadiyah 1 Palembang

*School* dimana kegiatan belajar mengajar dimulai hari Senin sampai dengan Jum'at pukul 07.000-16.00. kemudian proses belajar mengajar pada hari Senin-Jum'at dengan semua materi pelajaran bisa dipelajari. Oleh sebab itu kegiatan ekstrakurikuler Nasyid ini berguna untuk menunjang kebutuhan religius peserta didik.

Penelitian ini peneliti tertarik menganalisis lebih dalam mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler Nasyid untuk membiasakan karakter religius anak didik. Peneliti meneliti apa upaya yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah untuk membentuk karakter religius anak didik dengan kegiatan yang dilakukan oleh ekstrakurikuler Nasyid serta bagaimana hasil dari kegiatan tersebut. Peneliti terdorong untuk meneliti dengan judul “*Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Nasyid Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 1 Palembang*”.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Besarnya pengaruh musik pop, dangdut, Jazz, rock
2. Rendahnya karakter religius peserta didik yang di pengaruhi musik pop, K-Pop, Jazz, Rock n Roll
3. Adanya perilaku menyimpang seperti terlalu mengidolakan lagu-lagu sehingga meniru semua perilaku orang menjadi idolanya tersebut seperti artis korea yang mempengaruhi karakter religius peserta didik.

4. Rendahnya minat peserta didik terhadap ekstrakurikuler Nasyid di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.
5. Rendahnya memahami keutamaan makna Nasyid dikalangan peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Palembang

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah yang peneliti lakukan yakni tentang peran kegiatan ekstrakurikuler Nasyid dalam membentuk karakter religius pesereta didik di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

### **D. Rumusaan Masalah**

1. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Nasyid Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 1 Palembang?
2. Bagaimana Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Nasyid Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 1 Palembang?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Nasyid Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 1 Palembang

2. Untuk mengetahui Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Nasyid Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 1 Palembang

## **F. Kegunaan Penelitian**

### 1. Sebagai Teoritis

Secara Teoritis diharapkan penelitian ini untuk mengkaji serta mengetahui peran kegiatan ekstrakurikuler nasyid dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Sehingga nantinya dapat memberikan kontribusi mengenai tenaga atau pikiran berupa ilmu pengetahuan dalam mengembangkan ekstrakurikuler khususnya Nasyid.

Hasil dari penelitian ini mampu memberikan faedah dan menambah pengetahuan terutama dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

### 2. Secara Praktis

- a. Bagi Kampus UIN Raden Fatah Palembang yaitu untuk dapat mengetahui seberapa jauh tingkat kemampuan atau pengetahuan mahasiswa dengan mengimplementasikan dan mengembangkan ilmu sudah dipelajari dalam kuliah.
- b. Untuk SMA Muhammadiyah 1 Palembang dapat mengetahui dengan adanya kegiatan Ekstrakurikuler Nasyid bisa membantu membentuk karakter religius dengan diri anak didik.

c. Bagi peneliti, sebagai penyelesaian dalam proses pendidikan dan dapat di jadikan suatu pengalaman.

## **G. Kajian Pustaka**

Sehubungan dengan penelitian yang berjudul peran kegiatan rohis dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Palembang, banyak terdapat kesamaan dengan penelitian adalah sebagai berikut:

Yuni wijayanti pada skripsi yang berjudul "*Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMP N 3 Malang*" Hasil penelitian tersebut adalah perencanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMPN 3 Malang, membutuhkan program pembuatan silabus atau penilaian. Silabus digunakan untuk bahan ajar untuk pelaksanaannya. Silabus digunakan bertujuan mengadakan ekstrakurikuler keagamaan, kemudian alokasi waktu untuk penyampaian sebuah materi. Dalam penilaiannya menggunakan acuan dalam evaluasi siswa, evaluasi ini diambil hasil berkaitan keterampilan, perkembangan maupun karakter religius<sup>10</sup>

Sri Ernawati dalam skripsinya yang berjudul "*Peran Kerohanian Islam (ROHIS) Terhadap pembentukan Akhlak dan Kesadaran Beragama Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Klaten*". Hasil penelitiannya ialah peran rohis dalam pembentukan akhlakul atau kesadaran dalam agamanya siswa diwujudkan dengan cara melaksanakan dimasjid ataupun dilingkungan sekolah untuk sarana beribadaah,

---

<sup>10</sup>Wijayanti, *op. cit.*, hlm 80.

belajar, pembiasaan kepribadian Qur’ani dalam lingkungan pelajar muslim. Kemudian menyediakan acara rutin sekaligus pemberian materi dengan kegiatan sehari-hari.<sup>11</sup> Proses pembentukan akhlak baik peserta didik SMK Negeri 2 Klaten dibagi menjadi akhlak dengan Allah dan berakhlak terhadap sesama dan akhlak pada lingkungan serta berakhlak dalam pribadinya. Selanjutnya pembentukan kesadaran beragama peserta didik dilakukan dengan cara menyelenggarakan program kegiatan keagamaan.<sup>12</sup>

Ali Noer, dkk (2017), dalam penelitian mereka yang berjudul “*Upaya Esktrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap keberagamaan Siswa SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru*”. Hasil penelitiannya adalah peneliti mengadakan angket terhadap 30 peserta dengan melaksanakan kegiatan kerohisan yang di Sekolah Menengah Kejuruan Ibnu Taimiyah Pekanbaru kemudian mewawancarai langsung ketua rohis.<sup>13</sup>”

Dari penelitian diatas sama-sama membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler nasyid terhadap sikap keragaman peserta didik, hampir sama dengan yang akan peneliti lakukan tetapi di penelitian kali ini lebih kepada membentuk karakter religus peserta didik melakukan kegiatan ekstrakurikuler nasyid. Adakah peran kegiatan tersebut untuk membentuk karakter religus di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

---

<sup>11</sup>Sri Ernawati , *'Peran Kegiatan Rohis.*, hlm 103.

<sup>12</sup>Sri Ernawati, “Peran Kerohanian Islam (Rohis) Terhadap Pembentukan Akhlak Dan Kesadaran Beragama Peserta Didik Di Klaten” (Universitass Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)., hlm 104.

<sup>13</sup>Noer, Tambak, Rahman, *op,cit.*, hlm 35



## H. Kerangka Teori

### 1. Peran

Porwadarminta mengemukakan bahwa peran adalah suatu bagian dengan mengatur pimpinan dalam terjadinya sesuatu peristiwa.<sup>14</sup> Mamat Rahmat mengartikan dalam bukunya peran adalah tindakan atau perilaku yang diharapkan dari seseorang karena posisi atau status yang dimilikinya<sup>15</sup>. Menurut Mamat Ruhimat peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status) jika seorang melaksanakan haknya atau kewajiban senada kedudukan dikarekan hal ini terjadi suatu peranan dalam masyarakat<sup>16</sup>

### 2. Kegiatan Ekstrakurikuler Nasyid

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang berada diluar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.<sup>17</sup>

Untuk meningkatkan karakter religius tidak hanya kegiatan belajar formal akan tetapi bisa dengan *non formal* seperti kegiatan ekstrakurikuler nasyid yang bernuansa islami. Aktivitas dakwah sekolah merupakan aktivitas yang mengajak

---

<sup>14</sup>Porwadarminta W.J.Js, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm 735.

<sup>15</sup>Mamat Rahmat Dan Dkk, *Ilmu Pengetahuan Sosial* (Grafindo Mejd Pratama, 2006), hlm 72

<sup>16</sup>Mamat Ruhimat Dan Dkk, *Ilmu Pengetahuan Sosial (Geografi, Sejarah, Sosiologi, Ekonomi)* (Grafindo Media Pratama, 2006), hlm 73.

<sup>17</sup>Departemen Pendidikan Nasional Edisi Ke-3 (2002), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

manusia khususnya generasi baru kepada jalan kebenaran Allah SWT. Indikator Kegiatan Ekstrakurikuler Nasyid:

- 1) Ikut serta dalam membantu setiap kegiatan ekstrakurikuler Nasyid
- 2) Aktif dalam kegiatan yang diadakan oleh Ekstrakurikuler Nasyid
- 3) Aktif menghadiri rapat-rapat Ekstrakurikuler Nasyid<sup>18</sup>

Nasyid adalah senandung atau lantunan lagu yang di golongkan “*hymne*” atau nyanyian pujian yang ditujukan kepada Tuhan, berisi puji- pujian kepada Allah dan Rasul-Nya atau nasihat penyejuk hati dan kedamaian.<sup>19</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler Nasyid ini bertujuan untuk nyebarkan senandung dakwah Islami melalui syair pujian terhadap Allah dan Rasul serta sholawat maupun nasehat-nasehat. Dengan adanya kegiatan nasyid dengan harapan mampu membentuk karakter religious dengan peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Palembang Kemudian tujuannya memberi keleluasan waktu atau memberi kebebasan terhadap peserta didik terkhususnya dengan memilih jenis kegiatan dengan bakat anak didik maupun minat mereka.

### **3. Karakter Religius**

Karakter ialah kata menurut bahasa inggris *character*, kemudian menurut bahasa yunani artinya *to mark* atau menandai.<sup>20</sup> Sedangkan dalam arti *terminology*

---

<sup>18</sup>Laya Zilfitri, “Peran Kegiatan Rohani Islam Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kelekar” (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018)., hlm 12-13.

<sup>19</sup>Poetra, Adjie Esa. *Revolusi Nasyid*, (Bandung, Mqs Publishing, 2004)., hlm 23.

watak dan karakter diartikan perpaduan semua tabiatnya manusia dengan sifat mentetap agar menjadikan cara khusus dengan membandingkan dengan orang lain.<sup>21</sup>

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang membelajarkan peserta didik tentang nilai-nilai, akhlak etika dan moral. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan agama yang lain<sup>22</sup>.

Karakter diartikan secara harfiah sebuah kualitas moral dan mental, penguatan moral diri serta reputasinya. Sedangkan menurut kamus psikologi karakter merupakan pribadi dilihat dari etis atau moralnya seperti kejujuran pribadi biasanya memiliki hubungan dalam sifat dengan relatif tetap.<sup>23</sup>

Menurut Micehael Novak karakter yaitu “campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang di identifikasikan oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah”.<sup>24</sup> Pengertian karakter adalah “bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak” demikian relevan dengan Pusat Bahasa Depdiknas.<sup>25</sup> Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan pada karakter yaitu kebenaran, kebaikan dengan orang lain dalam tindakan. Kemudian Pendidikan nasional dalam UU No.

---

<sup>20</sup>Irma Lestari, “Pembinaan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keputrian Di Sma Bukit Asam Tanjung Enim” (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018)., hlm 11.

<sup>21</sup>Nofrans Eka. Saputra Dan Dkk, *Berani Berkarajter Positif* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2017)., hlm 115.

<sup>22</sup>Nursalam, *model pendidikan karakter*, (Jakarta: CV. AA Rizky, 2018)., hlm 128

<sup>23</sup>Silvia Agustina, “Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Sosial Di Sdit Al-Khairaat” 10, No. 01 (2012)., hlm 2.

<sup>24</sup>Lickona Thomas, *Education For Character Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)., hlm 81.

<sup>25</sup>Zulhijra, “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah,” *Tadrib* 1, No. 1 (2015)., hlm 9.

2/1989 Pasal 4 menjelaskan: “Pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa atau mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya adalah manusia beriman kemudian bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berbudi pekerti, memiliki keterampilan, pengetahuan kemudian untuk kesehatan jasmani maupun rohaninya dalam kepribadian dengan baik secara mandiri untuk selalu bertanggung jawab baik didalam masyarakat dan kebangsaan”.<sup>26</sup>

Pendidikan karakter menurut istilah merujuk dalam Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Muhammad Nuh mengatakan pada Hari Kemerdekaan Nasional 2011 pentingnya menekankan pendidikan karakter sebagai pembangunan karakter Bangsa.<sup>27</sup> Kemudian kementerian pendidikan memberikan buku pelatihan atau pengembangan karakter di dalam buku mengenai nilai-nilai pendidikan karakter budaya bangsa seperti:

1. Religius
2. Jujur
3. Toleransi
4. Disiplin
5. Kerja keras
6. Kreatif
7. Mandiri
8. Demokrasi

---

<sup>26</sup>Yaumi, *op. cit.*, hlm 5.

<sup>27</sup>Syafri, *op. cit.*, hlm X.

9. Rasa ingin tahu
10. Semangat kebangsaan
11. Cinta tanah air
12. Menghargai prestasi
13. Bersahabat/komunikatif
14. Cinta damai
15. Gemar membaca
16. Peduli lingkungan
17. Peduli sosial
18. Tanggung jawab.<sup>28</sup>

Menurut Sahlan bahwa dalam penguatan karakter religius melalui: peraturan kepala sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, implementasi kegiatan belajar mengajar, budaya dan perilaku yang dilaksanakan semua warga sekolah secara terus menerus. Sehingga penguatan karakter berbasis religius dapat mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>29</sup>

Menurut Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori aspek religius terbagi dalam lima dimensi sebagai berikut:

- a. *Religious belief* (aspek keyakinan) merupakan adanya kepercayaan kepada Tuhan kemudian segala hal yang berkaitan dunia ghaib dengan dogmatic dalam

---

<sup>28</sup>Muhammad Kosim, "Urgensi Pendidikan Karakter," *Karsa Ixi*, No. No. 1 (2011)., hlm 90.

<sup>29</sup>Eny Wahyu Suryanti Dan Febi Dwi Damayanti, "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius," *Ciastech*, (2018)., hlm 256.

agamanya, sedangkan keimanan ialah dimensi mendasar sebagai pemeluk agamanya.

- b. *Religious practice* (aspek peribadatan), yaitu aspek yang berkaitan tingkat keterikan yang meliputi frekuensi dan intensitas sejumlah perilaku, dimana perilaku tersebut sudah ditetapkan oleh agama seperti tata cara menjalankan ibadah dan aturan agama.
- c. *Religious feeling* (aspek penghayatan), yaitu gambaran bentuk perasaan yang dirasakan dalam beragama atau seberapa seseorang dapat menghayati pengalaman dalam ritual agama yang dilakukannya misalnya kekhusyukan ketika melakukan sholat.
- d. *Religious knowledge* (aspek pengetahuan) adalah aspek yang berhubungan dalam pengetahuan seorang dengan ajaran agamanya dengan meningkatkan pengetahuan sesuai agamanya
- e. *Religious effect* (aspek pergaulan), yaitu penerapan tentang apa yang telah diketahuinya dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya kemudian diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.<sup>30</sup>

Oleh sebab itu dari lima dimensi merupakan sebuah kesatuan yang saling berkaitan dalam memahami religius keagamaan kemudian secara garis besar pendidikan karakter religius ialah terfokus nilai dasarnya dalam ajaran agama Islam.

---

<sup>30</sup>Muhammad, Kosim, "Urgensi Pendidikan Karakter." *KARSA IXI*, no. No. 1 (2011). Irma, Lestari, "Pembinaan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keputrian Di SMA Bukit Asam Tanjung Enim." Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018., hlm 41

## **I. Metodologi Penelitian**

### 1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini ialah ketua pembinaan ekstrakurikuler Naysid yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Lokasi sekolah beralamat di Jl. Balayudha No. 21 Ario Kemuning, Kecamatan Kemuning, Kota Palembang Sumatera Selatan.

### 2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan lokasi di SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif menggunakan metode dalam mengeksplorasi serta memahami apa makna yang berasal dari masalah kemanusiaan. Dalam proses penelitian ini melibatkan upaya-upaya terpenting seperti melakukan pertanyaan-pertanyaan atau prosedur-prosedur dalam mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data baik secara induktif dimulai dari tema-tema khusus terlebih dahulu lalu ke tema-tema yang umum serta menafsirkan apa makna data tersebut.<sup>31</sup> Oleh sebab itu laporan penelitian ini berisikan kutipan-kutipan sehingga bisa memberikan sebagai acuan dalam penyajian laporan tersebut, kemudian data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan dilapangan, dokumen pribadi, catatan serta memo, dokumen secara resmi yang lainnya

---

<sup>31</sup> Helen Sabera, *Metodologi Penelitian* (Palembang: NoerFikri Offset, 2015)., hlm 41

Sumber data dalam penelitian ini merupakan subjek yang mana data itu diperoleh.<sup>32</sup> Dalam sumber data penelitian ini terdiri dari: *Pertama*, data primer yang merupakan data pokok yang dapat diambil dari sumber primer yaitu: Kepala Sekolah dan Pembina Nasyid di SMA Muhammadiyah 1 Palembang merupakan sumber data untuk memperoleh informasi tentang Peran kegiatan ekstrakurikuler nasyid dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

*Kedua*, data sekunder adalah data penunjang yang melengkapi data pokok penelitian yang berasal dari dokumentasi di SMA Muhammadiyah 1 Palembang yang berisi; sejarah sekolah, kondisi letak geografis, keadaan guru, siswa, karyawan, sarana dan prasarana baik dalam fisik maupun non fisik serta struktur organisasi sekolah serta bahan-bahan pustaka lainnya.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik yaitu: *Pertama*, teknik observasi partisipatif merupakan peneliti langsung melakukan turun ke lapangan untuk mengamati perilaku, aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan dalam peneliti ini merekam atau mencatat semua aktivitas dalam lokasi penelitian.<sup>33</sup> Menurut Sutrisno Hadi (1986) bahwa observasi adalah suatu proses

---

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Revisi V (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)., hlm 172

<sup>33</sup> Siti Munawaroh, *op. cit.*, hlm 46



biologis maupun psikologis, yang paling terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>34</sup>

Menjelaskan bahwa pengamatan obsevasi partisipatif juga digunakan dalam pengumpulan data selama proses penelitian berlangsung. Teknik obsevasi partisipatif ini dilakukan pembina nasyid untuk mengetahui Peran kegiatan ekstrakurikuler nasyid dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Teknik observasi partisipatif ini digunakan dalam rangka menyimpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala yang diselidiki. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui proses Peran kegiatan ekstrakurikuler nasyid dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

*Kedua*, wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti diberikan tugas untuk melakukan pengumpulan data) dalam pengumpulan data mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai.<sup>35</sup> Teknik wawancara (*interview*) adalah suatu bentuk komunikasi verbal atau semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. langkah-langkah wawancara dalam penelitian meliputi:

1. Menetapkan kepada siapa yang diwawancarai lakukan
2. Menetapkan pokok bahasan yang menjadi bahan pembicaraan

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif serta R&B* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 203

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 188

3. Mengawali serta membuka alur wawancara
4. Melangsungkan untuk wawancara
5. Menulis hasil wawancara
6. Mengidentifikasi hasil wawancara<sup>36</sup>

Wawancara ini dilakukan wawancara terstruktur dengan cara menyiapkan beberapa pertanyaan dilapangan sehingga proses wawancara tersebut akan terarah dan berjalan dengan baik. Metode ini digunakan untuk menggali data-data dari guru pembina nasyid tentang Peran kegiatan ekstrakurikuler nasyid dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

*Ketiga*, teknik dokumentasi merupakan laporan tertulis dalam peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan, pemikiran serta peristiwa yang tertulis dengan sengaja.<sup>37</sup> Teknik dokumnetasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian seperti buku, laporan kegiatan dan semua data yang diperlukan dalam penelitian ini. Teknik dokumentasi digunakan untuk melihat jumlah siswa, jumlah guru, sarana dan prasarana yang ada serta data-data lain yang dianggap perlu oleh peneliti yang berhubungan dengan penelitian,

Menurut Wiilliam dokumentasi merupakan sumber lapangan yang mana telah tersedia atau berguna untuk memberikan gambaran sehingga dapat mengenai subjek

---

96 <sup>36</sup> Saiful Annur, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Palembang: PT: Rafah Press, 2015)., hlm

<sup>37</sup> *ibid* ., hlm 159

penelitian seperti: memo, risalah rapat, majalah khusus, responden, kebijaksanaan, proposal, kode etik nilai siswa serta data penting lainnya<sup>38</sup>

Selanjutnya setelah data terhimpun yaitu data yang didapat dari lapangan diperiksa keabsahannya. Selanjutnya untuk memeriksa keabsahan data yaitu bagian tidak dapat dipisahkan oleh tubuh penelitian kualitatif oleh karena itu peneliti memakai *trianggulasi* yang mana dalam memeriksa keabsahan data tersebut. *Trianggulasi* yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu data yang lain untuk pengecekan dan sebagai pembanding terhadap data itu sendiri. Dalam penelitian ini Pada proses preliminary reseach menggunakan *Trianggulasi* karena teknik *trianggulasi* ini paling banyak digunakan. *Trianggulasi* ini membandingkan serta mengecek balik derajat kepercayaan sebuah informasi yang diperoleh melalui waktu, alat-alat yang berada dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara.
- b. Membandingkan keadaan-keadaan maupun perspektif seseorang dengan berbagai pendapat atau pandangan pendapat orang lain.
- c. Membandingkan hasil wawancara yang sesuai dengan isi dokumen.<sup>39</sup>

*Trianggulasi* ini digunakan untuk membandingkan hasil wawancara guru dengan pengakuan siswa. Kemudian setelah data yang dibutuhkan terkumpul dan teruji keabsahannya, Pada proses preliminary reseach mengadakan analisis data

---

<sup>38</sup> *ibid.*, hlm 98

<sup>39</sup> *ibid.*, hlm 178

secara deskriptif kualitatif terkait dengan Peran kegiatan ekstrakurikuler nasyid dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

#### 4. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang sudah terhimpun dalam penelitian ini menggunakan “Teknik Analisis Data Kualitatif” dengan menggunakan kerangka berfikir induksi dan deduksi. Teknik ini dilakukan dengan menarik dari hasil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kearah kesimpulan yang bersifat umum. Ach. Mohyi Machdoero mengatakan berfikir induktif adalah berfikir sintesis dengan cara berfikir yang berpijak dari semua fakta-fakta yang khusus untuk supaya memecahkan persoalan yang bersifat umum. Dengan kata lain berfikir untuk mencari kesimpulan yang bersifat umum dari kasus-kasus khusus dengan cara induksi digunakan karena studi lapangan yang bergerak dari data-data serta fakta-fakta lalu kemudian diarahkan menjadi kesimpulan.

Selanjutnya cara deduksi digunakan karena penelitian ini berasal dari kajian pustaka (kajian teori), yang berarti teori-teori yang diangkat atau digunakan untuk pemaknaan dan temuan-temuan dilapangan. Dalam hal ini pula Ach. Mohyi Machdoero mengatakan bahwa teknik deduktif adalah berfikir yang berpijak dari hal-hal yang bersifat umum lalu ditarik dalam suatu pernyataan dan kesimpulan yang bersifat khusus. Teknik ini digunakan supaya bisa menguraikan dengan bergerak dari suatu pendapat atau pengertian adapun sifatnya masih umum (*Universal*) menjadi lebih terperinci sehingga akan lebih memperluas serta mempermudah pemahaman.

Teknik penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menekankan pada data observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>40</sup> Oleh sebab itu penelitian kualitatif penelitian yang menghasilkan data deskriptif tidak berupa angka-angka, melainkan bentuk kata-kata dan gambar-gambar.

Adapun untuk analisis data Miles dan Hubberman mengemukakan, yaitu *pertama*, pengumpulan data, data diperoleh dari lapangan dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. *Kedua*, reduksi data merupakan proses penyederhanaan data dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis lapangan seperti: membuat ringkasan, mengkode, menulis tema, membuat gugus, parties atau memo. *Ketiga*, *display* data, yakni menggambarkan fenomena atau keadaan sesuai dengan data yang telah direduksi. *Keempat*, Menyimpulkan dan verifikasi, pada tahap ini peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap data yang telah direduksi kedalam laporan secara sistematis.<sup>41</sup>

## **J. Sistematika Pembahasan**

“Untuk mempermudah pembahasan dalam penyampaian tujuan, pembahasan ini akan dibagi menjadi beberapa bab dan dibagi lagi atas beberapa sub bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut”:

---

<sup>40</sup> *ibid.*, hlm 102

<sup>41</sup> Matthew B. Miles Dan A. Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), hlm 134

Bab 1 menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab 2 menjelaskan tentang Pengertian Peran, Pengertian Karakter Religius, Pengertian Ekstrakurikuler Nasyid, Kegiatan Ekstrakurikuler Nasyid, Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler.

Bab 3 berisi tentang Sejarah Sma Muhammadiyah 1 Palembang, Letak Geografis SMA Muhammadiyah 1 Palembang, Visi Dan Misi, Keadaan Guru, Keadaan Sarana Dan Prasarana, Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 1 Palembang, Struktur Organisasi Nasyid.

Bab 4 membahas tentang Hasil penelitian dan pembahasan. Bab 5 penutup berisikan kesimpulan serta saran